

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan sosial, juga menyangkut perkembangan pribadi (*personal Development*) proses adopsi dan inovasi dalam pembangunan, sehingga pendidikan harus mendahului perubahan sosial.¹ Kita lihat akhir akhir ini betapa mirisnya menyaksikan generasi kita yang sangat jauh dari harapan untuk menjadi penerus yang akan membawa perubahan positif, karena itu pendidikan islam adalah pendidikan yang pas sebagai upaya membentuk generasi mendatang yang di harapkan nantinya sebagai Agent of Change. Kehidupan masyarakat yang tambah berbudaya dengan adanya tuntutan hidup yang semakin tinggi, maka pendidikan bukan hanya di tujukan pada pembinaan keterampilan, kepada pengembangan kemampuan kognitif berdasarkan penalaran ilmiah, akan tetapi juga sebagai internalisasi nilai nilai keagamaan (agama islam).

Menurut pendapat Arifin, bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan diri dalam kehidupan yang semakin luas dan kompleks, terutama dalam memahami, menghayati misi keagamaan (agama Islam). “Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan Islam

¹ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996),

harus bersifat progresif menuju kemampuan optimal peserta didik yang dilandasi nilai-nilai ajaran Islam”.² Lembaga pendidikan yang terlibat dalam mengarahkan peserta didik harus seiring dan sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional yaitu: Membangun kualitas manusia yang Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian yang kuat, cerdas terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetik, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakat.³

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan suatu lembaga pendidikan yang unik, karena kehidupan di pesantren mempunyai keistimewaan tersendiri. Kharismatik seorang kyai dijadikan teladan dan pembentukan tersendiri. Peran dan sosok seorang kyai ikut berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan karakter bagi para santri. Karena pesantren itu sendirilah yang merumuskan tentang *eksistensi* masa depan pesantren yang bersangkutan. Para kyai sebagai

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 1

³ B. Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 12

pemimpin berperan banyak dalam menentukan pendidikan bagaimana yang dikehendaki di masa depan. Di sisi lain pembelajaran pesantren mengarah pada pengembangan intelektualitas berpadu dengan pembangunan akhlak. Pada dasarnya memang pesantren itu sendiri dalam semangatnya adalah pancaran kepribadian pendirinya, maka tak heran kalau timbul anggapan bahwa hampir semua pesantren itu merupakan hasil usaha pribadi atau individual.⁴

Makna yang ada di atas, dapat di simpulkan bahwa pesantren merupakan suatu tempat di mana seseorang mendalami atau mempelajari ilmu agama kepada seorang alim untuk dapat menjadi orang yang taat beribadah dan saleh. Dewasa ini perkembangan pesantren sangat pesat, dari desa desa pedalaman bahkan di tengah tengah kota metropolitan sekalipun. Image sebuah pesantren sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berarti hanya mempelajari ilmu-ilmu agama, khususnya kitab kuning semakin lama semakin berubah seiring perkembangan ilmu agama dan teknologi.

Al-Qur'an juga telah Menyebutkan agar supaya bisa menjaga kita bisa menjaga keluarga kita dari kobaran api neraka, Sebagaimana dalam firman Allah pada surat At-Tahrim ayat 6:

⁴ Majid, Abdul , *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Qs, At Tahrim: 6).⁵

Berdasarkan ayat tersebut yang mana menganjurkan kepada kita sebagai orang yang beriman agar supaya mampu menjaga dirinya pribadi serta keluarga kita dari kobaran api neraka, dan kita tau bahwa masyarakat desa paliat kecamatan Sapeken kabupaten Sumenep, ini merupakan keluarga besar dari pondok pesantren Ikhwanul muslimin, sehingga dengan itu semua pengurus pondok pesantren Ikhwanul muslimin merasa berkewajiban untuk meningkatkan perilaku islami masyarakat, sehingga di bentuklah beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan perilaku islami masyarakat.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Kamil* (Jakarta: CV Darus Sunah, 2010), 561

Rasulullah Saw, juga bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ
 دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ
 أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا
 يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا (روه مسلم)

“Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, 'Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.' (HR.Muslim 2674).⁶

Eksistensi sebuah pesantren sangatlah di butuhkan di masyarakat, karena di samping pesantren sebagai wadah pendidikan bagi anak anak, pesantren juga sebagai tempat untuk memberikan solusi dari berbagai permasalahan umat. Karena itu pengurus pesantren di tuntut untuk mempunyai kepribadian sosial yang tinggi karena dengan itu akan membuat pesantren akan lebih cepat berkembang. Kita ketahui di

⁶ Muhammad Nashiruddin Albani, *Terjemah Shahih Muslim Jilid IV*, (Semarang: Asyiffa, 1993), 62

Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin untuk membentuk sebuah masyarakat yang islami yang pertama dilakukan dengan menanamkan pendidikan keagamaan kepada anak didiknya di pondok pesantren dalam rangka membentuk masyarakat yang berpendidikan dalam waktu jangka panjang ke depan, dan setelah itu pengurus pondok pesantren memprogramkan untuk mengadakan kajian kajian rutin 1 pekan sekali yang di adakan di rumah masyarakat sekitar secara bergantian, dan untuk Muslimahnya di adakan di siang hari jam 02.00 sedangkan untuk bapak bapaknya di adakan di malam hari setelah shalat isya' yang di isi oleh ustad dan ustadzah dari pondok secara bergantian sesuai dengan bidang masing-masing.

Jika kita Melihat keadaan alam di Desa Paliat ini yang masih berbentuk hutan dan ditumbuhi pohon pohon besar, maka faktor yang seperti ini mempengaruhi dari cara berpikir mereka yang memiliki watak yang keras, dan memiliki keyakinan animisme dan dinamisme, yang mempercayai bahwa pohon pohon besar itu bisa membuat kita sakit dan sebagainya, dan cara menyembuhkannya dengan kita membawa sesajen serta melepas ayam putih di pohon tersebut, namun dengan di adakan nya pendidikan pendidikan islami yang meliputi masalah tauhid, aqidah akhlak dan fiqih melalui pengajian pengajian yang diadakan tiap pekan sehingga perubahan menuju masyarakat yang islami semakin lama semakin nampak.

B. Rumusan Masalah

Dari judul di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan di bahas dalam skripsi ini di antaranya:

- a. Apa saja kegiatan Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin dalam meningkatkan prilaku Islami Masyarakat Desa Paliat Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep ?
- b. Bagaimana pengaruh kegiatan Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin dalam meningkatkan perilaku islami di Desa Paliat, Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin dalam meningkatkan prilaku Islami Masyarakat Desa Paliat Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin dalam meningkatkan perilaku islami di Desa Paliat, kecamatan Sapeken, Kabupaten, Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini ialah:

1. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan perilaku islami masyarakat di Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin.
 - b. Sebagai bahan informasi bahwa betapa besarnya pengaruh kegiatan Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin dalam meningkatkan perilaku islami masyarakat Desa Paliat Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep.
 - c. Sebagai bahan informasi dalam meningkatkan perilaku islami masyarakat di Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin

2. Secara teoritik

Dengan adanya penelitian ini maka penulis dapat mengetahui tentang pengaruh pondok pesantren Ikhwanul muslimin dalam meningkatkan perilaku islami masyarakat di Desa Paliat, Kecamatan. Sapeken, Kabupaten Sumenep. Di samping itu kiranya bisa menambah kepustakaan khususnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dalam meningkatkan masyarakat yang islami.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui kebaruan dan keaslian penelitian, maka perlu di sajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian itu adalah:

1. Skripsi Widiastuti yang berjudul *peran Pondok Pesantren Pabelan dalam pemberdayaan masyarakat setempat (1994-2004)*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitiannya bagai mana peran pondok pesantren dan pengembangannya dalam pemberdayaan masyarakat setempat. Hasil penelitiannya antara lain: program pengembangan meliputi 3 aspek: pengembangan fisik, pengembangan nun fisik, dan pengembangan pemberdayaan masyarakat.
2. Skripsi Uli Nur Khalid yang berjudul *proses pendidikan karakter di Pondok Pesantren Islamic Studies Center ASWAJA lintang songo di Desa Sitimulyo. Piyungan, Bantul*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitiannya memaparkan tentang bagai mana wujud pendidikan karakter santri di pondok pesantren *Islamic studies Center Aswaja lintang sogo*. Hasil penelitiannya adalah bahwa wujud pendidikan karakter dan akhlak santri dilakukan dalam proses pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan antara tatap muka teoritik-literer dengan peraktek keseharian santri dalam lingkungan kondusif aplikatif.

3. Skripsi Anwar Arif Wibowo, Nim. 02231283 yang berjudul *Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat di Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul*.⁷ Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitiannya menjelaskan tentang bagaimana konsep kewirausahaan Pondok Pesantren Aswaja lintang sogo, Bantul. Hasil penelitiannya adalah bahwa konsep kewirausahaan adalah kemampuan seseorang komunitas masyarakat untuk berpikir kreatif dan inovatif. Selanjutnya pemikiran tersebut dia jadikan dasar untuk membaca menciptakan peluang yang ada, yaitu dengan cara menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Dari penelitian-penelitian tersebut, menunjukkan bahwa penelitian tentang peningkatan perilaku islami masyarakat yang melalui pondok pesantren masih layak untuk di teliti, karena sejauh penelusuran penulis belum di temukan hasil penelitian yang membahas permasalahan ini. Dalam penelitian ini, lebih fokus pada penelitian mengenai apa saja kegiatan pondok pesantren Ikhwanul muslimin dalam meningkatkan prilaku islami serta bagaimana pengaruhnya yang di lakukan pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku islami masyarakat di Desa Paliat Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep.

⁷ Anwar Arif Wibowo, *Strategi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat di desa Sitimulyo, piyungan, Bantul*.(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah “definisi yang pada intinya merupakan penjabaran lebih lanjut secara lebih konkrit dan tegas dari suatu konsep”.⁸ Berdasarkan definisi tersebut definisi operasional dari variabel penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi objek penelitian yaitu:

a. Variabel bebas

Variabel yang mempengaruhi sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah “Upaya Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin.”

1. Upaya : Usaha yang di lakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sesuatu dengan bersungguh-sungguh.⁹ Jadi Upaya yang dimaksud dalam pembahasa ini adalah merupakan usaha yang di lakukan pondok pesantren dalam meningkatkan perilaku islami masyarakat.
2. Pondok : bangunan atau sekolah agama islam tradisional.¹⁰
3. Pesantren : Madrasah dan asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.¹¹

⁸ Sedarmayanti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2006), 52

⁹ Yahya muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Tim redaksi, 2002), 861

¹⁰ Zaini Muchtarom, *Islam di Jawa dalam Perspektif Santri dan Abangan*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 147

¹¹ Yahya muhaimin, *Kamus Besar Bahasa.....* 866

b. Variabel terikat

Variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah “Pemahaman masyarakat pada Pendidikan Agama berupa masalah tauhid, aqidah akhlak serta masalah masalah fikih yang berikan oleh para Ustad Pondok Pesantren.”

1. Meningkatkan: menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya) atau mempertinggi atau memperhebat.¹²
2. Perilaku islami : tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang bersifat keislaman.¹³
3. Masyarakat : sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penulisan skripsi yang berjudul “UPAYA PONDOK PESANTREN IKHWANUL MUSLIMIN DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI MASYARAKAT DESA PALIAT KECAMATAN SAPEKEN KABUPATEN SUMENEP” ini disusun dalam beberapa bab yang terdiri dari:

¹² Ibid. 657

¹³ Ibid. 864

¹⁴ Ibid. 649

BAB I : PENDAHULUAN: Menerangkan tentang, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional Variabel, Sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI: Pada bab ini penulis memaparkan pengertian-pengertian seperti: Pengertian Pondok Pesantren, Tujuan Pondok Pesantren dan Fungsi Pondok Pesantren. Selanjutnya juga diterangkan mengenai Perilaku Islami, Macam-Macam Perilaku Islami dan Pengertian Masyarakat.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN : Pada bab ini memuat tentang, Jenis Penelitian, Obyek Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisa Data.

BAB IV : PAPARAN DAN ANALISA DATA : (a) Paparan Data: Gambaran Umum, Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi Misi Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin Desa Paliat Kecamatan Sapeken kabupaten Sumenep. (b) Analisa data: Kegiatan Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin, Upaya Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin Dalam Meningkatkan Prilaku Islami Masyarakat Desa Paliat Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep.

BAB V : PENUTUP : Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran.